



PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

M. Ardi Nupi Hasyim¹, Nanda Rizki Amalia²

Istitut Manajemen Koperasi Indonesia

Info Artikel :

Diterima : 8 Desember 2021

Disetujui : 12 Desember 2021

Dipublikasikan : 25 Desember 2021

ABSTRAK

Kata Kunci :
*Profitabilitas;
 Nilai
 Perusahaan*

Nilai perusahaan memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi maka akan diikuti dengan kemakmuran yang tinggi pula bagi pemegang sahamnya. Nilai perusahaan juga mencerminkan penilaian investor atas keberhasilan suatu perusahaan dan sering dikaitkan dengan kenaikan harga bursa. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh sumber dana eksternal atau internal perusahaan. Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif dengan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap price book value sebagai pengukur nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling (purposive sampling) dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji parsial (uji t) pada variabel profitabilitas yang diprosikan dengan return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai buku harga. Profitabilitas yang diprosikan dengan return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap price book value. Sedangkan untuk uji simultan (uji f) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai buku harga.

ABSTRACT

Keywords :
*Profitability;
 Firm Value*

Firm value a very important role for the firm. If a firm value is high it will be followed by high prosperity for its stockholders. Firm value also reflects the investor's evaluation of the success of a firm and it is often related to the increase in the stock exchange price. Maximizing the value of the company is strongly influenced by sources external or internal company funds. The firm value may be explained by firm profitability. High profitability shows a good prospect of the firm so that investors will positively respond by increasing the stock price and the firm value. So, this research aims to prove the effect of

profitability on price book value as a measurer of a firm value in the companies on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2019. The sampling technique in this research used nonprobability sampling (purposive sampling) with a total sample of 24 companies. The secondary data collection technique in this research is a literature study. Multiple linear regression is a method used to analyze the data in this research. The results of this research indicate that the partial test (t-test) on the variable profitability proxied by return on equity has a positive and significant effect on price book value. Profitability, which is proxied by return on assets, has a positive and significant effect on price book value. Meanwhile, for the simultaneous test (f test) profitability has a positive and significant effect on price book value.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang perkembangannya sangat pesat dalam kegiatan berinvestasi karena mudah dilakukan. Seiring dengan perkembangannya, saat ini investasi di pasar modal dapat dilakukan secara online, contohnya pada investasi saham. Dengan modal awal yang tidak lebih dari satu juta rupiah sudah dapat berinvestasi pada instrumen tersebut. Sedangkan pada beberapa tahun lalu, untuk berinvestasi memerlukan modal awal hingga jutaan rupiah.

Investasi bertujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang berupa kenaikan harga saham maupun jumlah dividen yang diperoleh investor tersebut. Untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, seorang investor harus mencari informasi mengenai perusahaan mana yang memiliki kinerja yang baik dan memberikan keuntungan dalam berinvestasi.

Setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja dan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Tujuan perusahaan itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Artinya, perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Harga saham merepresentasikan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan maka kemakmuran yang didapat oleh pemegang saham akan meningkat. Hal tersebut mendukung pernyataan dari Setiawati dan Lim (2018) bahwa “Semakin tinggi nilai perusahaan kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin, nilai perusahaan yang tinggi memberikan return yang lebih besar juga kepada para pemegang saham”. Maka, ketika nilai perusahaan semakin tinggi, keinginan investor untuk berinvestasi akan meningkat.

Saham yang dipasarkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah go public merupakan instrumen pada pasar modal yang paling banyak diminati, karena dianggap mampu memberikan keuntungan yang besar. Saham berkaitan dengan indeks harga saham, di mana indeks dapat mengetahui pergerakan harga saham.

Tinggi rendahnya harga saham sebagai ukuran dari nilai perusahaan, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan berupa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas. Untuk dapat beroperasi, suatu perusahaan akan jauh lebih baik apabila dalam keadaan untung. Tanpa adanya keuntungan, akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar, salah satunya yaitu modal yang diberikan oleh investor. Maka, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas agar diminati sahamnya oleh investor.

Selain kinerja keuangan perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja keuangan perusahaan menjadi pertimbangan yang harus dilakukan

dalam berinvestasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui saham-saham unggulan yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, salah satunya adalah berinvestasi pada perusahaan-perusahaan kelompok indeks LQ45. Saham-saham yang terdaftar dalam LQ45 merupakan saham-saham unggulan, yang dibuktikan dengan return yang dihasilkan oleh perusahaan kelompok LQ45 tinggi sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan kelompok LQ45.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Istilah manajemen keuangan memiliki berbagai pengertian. Menurut James C. Van Home (Dalam Kasmir 2017:5) mendefinisikan bahwa “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan yang menyeluruh”.

Musthafa (2017:3) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen”.

Manajemen Keuangan menurut Irham Fahmi (2016:2) adalah “Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola, dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan serta upaya untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan melalui besar kecilnya tingkat keuntungan pada perusahaan yang berhubungan langsung dengan penjualan maupun investasi. (Irham Fahmi 2016:135). Analisis profitabilitas ini sangat penting bagi investor untuk melihat keuntungan yang akan diperoleh investor dalam bentuk dividen.

Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2018:114) adalah “Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.” Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA). Hanafi dan Halim (2016:177) mengemukakan bahwa “Rasio profitabilitas yang diukur dengan return on equity menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalikan pada pemegang saham, sehingga Investor yang akan membeli saham memperhatikan ukuran kinerja keuangan

profitabilitas ini”. Sedangkan ROA, digunakan untuk menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan maka pihak manajemen dapat memilih apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau tidak.

Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memakmurkan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Suffah dan Riduwan (2016) mengemukakan bahwa “nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham”. Artinya, salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan di mana investor tersebut akan menanamkan modal. Harga saham tersebut atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham bisa merepresentasikan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan Price Book Value (PBV). PBV menurut Harmono (2017:114) yaitu “Salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat”

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan suatu hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain sehingga di sini dapat diperoleh informasi yang tepat mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *Price Book Value* pada perusahaan LQ45 periode 2015-2019.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu:

1. Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang di wakilkan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA).

Untuk memperoleh nilai ROE dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Dan untuk memperoleh nilai ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel terikat (Variabel Dependen), dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV).

Untuk memperoleh hasil PBV dihitung dengan rumus:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 66 perusahaan LQ45 yang telah terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Sedangkan untuk Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yang dalam penentuan sampel nya menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:67). Berikut ini merupakan beberapa kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2015-2019
2. Konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015 -2019.
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah selama periode 2015-2019.

Dari beberapa kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas dan *Price Book Value* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan oleh Return on Equity dan Return on Assets. Return on Equity mengukur seberapa banyak laba bersih dalam rupiah yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan pemegang saham. Berikut ini merupakan *Return on Equity* masing-masing perusahaan pada periode 2015-2019:

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Return on Equity*

NO	KODE	RETURN ON EQUITY	NO	KODE	RETURN ON EQUITY
		AVERAGE (%)			AVERAGE (%)
1	AKRA	12.995	13	JSMR	14.324
2	ASII	14.038	14	KLBF	17.370
3	BBCA	17.924	15	MNCN	15.768
4	BBNI	12.833	16	PTBA	23.144
5	BBRI	18.319	17	PTPP	11.633
6	BBTN	12.315	18	PWON	15.926
7	BMRI	13.491	19	SMGR	10.897
8	BSDE	9.975	20	TLKM	25.016
9	GGRM	18.171	21	UNTR	14.721
10	ICBP	17.817	22	UNVR	130.528
11	INDF	11.360	23	WIKA	12.211
12	INTP	10.704	24	WSKT	11.967

Sumber: Data Diolah

Sedangkan Return on Assets menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan. Semakin tinggi persentase rasio ini maka semakin menguntungkan karena laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin besar. Berikut ini merupakan *Return on Assets* masing-masing perusahaan pada periode 2015-2019:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Return on Assets

NO	KODE	RETURN ON ASSETS	NO	KODE	RETURN ON ASSETS
		AVERAGE (%)			AVERAGE (%)
1	AKRA	6.521	13	JSMR	5.373
2	ASII	7.338	14	KLBF	14.302
3	BBCA	3.087	15	MNCN	10.533
4	BBNI	1.866	16	PTBA	15.963
5	BBRI	2.602	17	PTPP	3.598
6	BBTN	1.009	18	PWON	9.152
7	BMRI	1.990	19	SMGR	7.067
8	BSDE	6.192	20	TLKM	14.148
9	GGRM	11.498	21	UNTR	8.337
10	ICBP	14.054	22	UNVR	38.975
11	INDF	6.381	23	WIKA	3.702
12	INTP	9.158	24	WSKT	3.043

Sumber: Data Diolah

Price Book Value merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut. Berikut ini merupakan *Price Book Value* masing-masing perusahaan pada periode 2015-2019:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Price Book Value

NO	KODE	PRICE BOOK VALUE	NO	KODE	PRICE BOOK VALUE
		AVERAGE (%)			AVERAGE (%)
1	AKRA	2.593	13	JSMR	2.745
2	ASII	1.975	14	KLBF	5.246
3	BBCA	3.979	15	MNCN	2.000
4	BBNI	1.351	16	PTBA	1.047
5	BBRI	1.186	17	PTPP	1.651
6	BBTN	1.143	18	PWON	2.221
7	BMRI	1.278	19	SMGR	2.086
8	BSDE	1.127	20	TLKM	3.550
9	GGRM	3.057	21	UNTR	1.867
10	ICBP	4.565	22	UNVR	61.940
11	INDF	1.705	23	WIKA	2.099
12	INTP	3.004	24	WSKT	1.440

Sumber: Data Diolah

Dari 24 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian maka perusahaan yang direkomendasikan untuk investor membeli saham perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio return on equity di antaranya adalah PT Unilever Indonesia Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT Bukit Asam Tbk. Berdasarkan rasio return on assets di antaranya adalah PT Unilever Indonesia Tbk., PT Bukit Asam Tbk., PT Kalbe

Farma Tbk., dan perusahaan yang direkomendasikan berdasarkan hasil rasio price book value di antaranya adalah PT Unilever Indonesia Tbk., PT Kalbe Farma Tbk., dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Selanjutnya untuk menganalisis variabel profitabilitas dan *price book value* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 diuraikan juga dengan analisis deskriptif. Data penelitian menggunakan data laporan keuangan dari 24 perusahaan yang mempunyai laporan secara lengkap dan berturut turut selama periode 2015-2019. Adapun analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROE	120	3.774	139.966	19.72697	23.749886
ROA	120	.671	46.660	8.43514	7.870153
PBV	120	.325	82.444	4.78592	12.282618

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 120 sampel perusahaan nilai minimum Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimal 3,774. Nilai maksimal sebesar 139,996 dan rata - rata sebesar 19,72697 dengan standar deviasi sebesar 23,749886. Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimal 0,671. Nilai maksimal sebesar 46,660 dan rata - rata sebesar 8,43514 dengan standar deviasi sebesar 7,870153. Price Book value (PBV) memiliki nilai minimal 0,325. Nilai maksimal sebesar 82,444 dan rata - rata sebesar 4,78592 dengan standar deviasi sebesar 12.282618.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Price Book Value pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian dilakukan dengan Uji Kolmogorv-Smirnov. Jika nilai signifikansi uji Kolmogorv-Smirnov (K-S) > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Data menunjukkan hasil yang tidak normal dengan hasil Uji kolmogorv-Smirnov < 0,005. Selanjutnya dilakukan transformasi data pada variabel price book value dengan hasil berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	120
Test Statistic	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0

Tabel 5. Menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Karena nilai sig < dari 0,05 maka keputusannya adalah data tidak terdistribusi normal dan berarti asumsi normalitas data terpenuhi. Karena data tidak terdistribusi normal, maka dilakukan

transformasi data untuk menormalkan data. Imam Ghazali (2016) mengemukakan bahwa “transformasi data merupakan salah satu cara menormalkan data dengan merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memenuhi kriteria uji asumsi klasik”. Artinya, dalam penelitian ini dilakukan transformasi data melalui histogram variabel. Histogram variabel price book value pada penelitian ini menunjukkan bentuk data Moderate Positive Skewness. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan bentuk transformasi data SQRT (x) atau akar kuadrat. Berikut ini merupakan hasil uji asumsi klasik setelah transformasi data:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	120
Test Statistic	.076
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 6, hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05. Karena nilai sig > dari 0,05 maka keputusannya adalah data terdistribusi normal dan berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila Nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) >10,00, artinya terjadi multikolinieritas dan apabila Nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) <10,00, artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.620		
ROE	.051	.249	4.011
ROA	.011	.249	4.011

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai tolerance kedua variabel adalah sebesar 0,249 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 4,011. Dengan demikian nilai tolerance masing-masing adalah lebih dari 0,10 dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing kurang dari 10,00. Sehingga H0 ditolak yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dalam melakukan uji Heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.261	.038		6.916	.000
	ROE	-.002	.002	-.127	-.706	.481
	ROA	.013	.007	.352	1.965	.052

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 8 nilai signifikansi variabel return on equity maupun return on assets sebesar 0,481 dan 0,052 > 0,05. Sesuai dengan ketentuannya yang menyatakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat diartikan bahwa hasil analisis data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian dilakukan dengan Durbin-Watson (DW test) dengan klasifikasi pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila angka D-W di bawah -2, artinya terdapat autokorelasi positif, apabila angka D-W di antara -2 sampai +2, artinya tidak terdapat autokorelasi dan apabila angka D-W diatas +2, artinya terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 ^a	.894	.892	.447828	1.015

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 9. diperoleh nilai DW sebesar 1,015. Sesuai dengan klasifikasi pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, nilai Durbin-Watson (1,015) terletak di antara -2 sampai +2, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

Pengaruh Parsial *Return on Equity* dan *Return on Assets* terhadap *Price Book Value*

Uji secara parsial bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t yaitu jika nilai Sig. < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan jika nilai Sig. > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji t *Return On Equity* terhadap *Price Book Value*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.650	.053		12.203	.000

ROE	.054	.002	.945	31.309	.000
-----	------	------	------	--------	------

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0

Pada Tabel 10 terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (31,309) > t_{tabel}(1,98045)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Adapun untuk persamaan regresi yang di dapat berdasarkan Tabel 9. adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,650 + 0,054X_1$$

Koefisien Konstanta sebesar 0,650, mengindikasikan konstanta berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *return on equity* dalam keadaan konstan (0) maka *price book value* sebesar 0,650. Koefisien regresi variabel *return on equity* (X_1) sebesar 0,054 sehingga perubahan ROE secara positif akan mempengaruhi PBV. Artinya, meningkatnya *return on equity* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *price book value* sebesar 0,054.

Untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta seberapa besar pengaruh antara *return on equity* (X_1) terhadap *price book value* (Y) akan dibahas pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 ^a	.893	.892	.447911	.969

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0

Tabel 11. menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi untuk keeratan *return on equity* dengan *price book value* sebesar 0,945 menunjukkan bahwa hubungan antara *return on equity* dengan *price book value* sangat erat. analisis koefisien determinasi untuk variabel *Return on Equity* (ROE) diperoleh nilai sebesar 0,893 atau 89,30%, artinya variabel ROE mampu mempengaruhi perubahan PBV sebesar 89,30% dan sisanya 10,70% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya, untuk hasil uji t *Return on Assets* terhadap *Price Book Value* akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji t *Return on Assets* terhadap *Price Book Value*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.501	.101		4.957	.000
	ROA	.144	.009	.834	16.415	.000

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.12, nilai signifikansi (Sig.) variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (16,415) > t_{tabel}(1,98045)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Adapun untuk persamaan regresi yang di dapat berdasarkan Tabel 4.36. adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,501 + 0,144X_1$$

Koefisien Konstanta adalah 0,501, mengindikasikan konstanta berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *return on assets* dalam keadaan konstan (0) maka *price book value* sebesar 0,501. Koefisien regresi variabel *return on assets* (X_1) 0,144 sehingga perubahan ROA secara positif akan mempengaruhi PBV. Meningkatnya *return on assets* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *price book value* sebesar 0,144.

Untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta seberapa besar pengaruh antara *return on assets* (X_2) terhadap *price book value* (Y) akan dibahas pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Return on Assets (ROA) terhadap Price Book Value (PBV)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.693	.754096	.944

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0

Tabel 13. menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi untuk keeratan *return on assets* dengan *price book value* sebesar 0,834, menunjukkan bahwa hubungan antara *return on assets* dengan *price book value* erat. Analisis koefisien determinasi untuk variabel Return on Assets (ROA) diperoleh nilai sebesar 0,695 atau 69,50%, artinya variabel ROA mampu mempengaruhi perubahan PBV sebesar 69,50% dan sisanya 30,50% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Simultan Profitabilitas terhadap Price Book Value

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersamaan. Adapun dasar pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan nilai Sig. yaitu jika nilai Sig. < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dan jika nilai Sig. > 0,05 atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196.866	2	98.433	490.815	.000 ^b
	Residual	23.464	117	.201		
	Total	220.330	119			

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig. 0,000, jika dibandingkan dengan alpha (α) yang digunakan maka Sig. (0,000) < (0,05) dan F_{hitung} (490,815) > F_{tabel} (3,07). Artinya, pengujian regresi secara simultan antara *return on equity* dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *price book value*. Adapun untuk persamaan regresi yang di dapat berdasarkan tabel 7. adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,620 + 0,051X_1 + 0,011X_2$$

Koefisien Konstanta adalah 0,620, mengindikasikan konstanta berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *return on equity* dan *return on assets* dalam keadaan konstan (0) maka *price book value* sebesar 0,620. Koefisien regresi variabel *return on equity* (X_1) 0,051 sehingga perubahan ROE secara positif akan mempengaruhi PBV. Artinya, meningkatnya *return on equity* sebesar satu satuan maka *price book value* akan meningkat sebesar 0,051 dengan asumsi variabel independen lain tetap. Koefisien regresi variabel *return on assets* (X_2) 0,011 sehingga perubahan ROA secara positif akan mempengaruhi PBV. Artinya, meningkatnya *return on assets* sebesar satu satuan maka *price book value* akan naik sebesar 0,011 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta seberapa besar pengaruh antara *return on equity* (X_1) dan *return on assets* (X_2) terhadap *price book value* (Y) akan dibahas pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 ^a	.894	.892	.447828	1.015

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut maka didapat nilai koefisien korelasi untuk keeratan *return on equity* dan *return on assets* terhadap *price book value* sebesar 0,945, artinya hubungan kedua variabel secara simultan memiliki keeratan yang sangat erat. Untuk analisis determinasi diperoleh nilai sebesar 0,895 atau 89,40%, artinya perubahan yang terjadi pada *price book value* sebesar 89,40% dipengaruhi oleh variabel *return on equity* dan *return on assets* secara bersamaan sedangkan sisanya 10,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Upaya untuk meningkatkan Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Jika dilihat dari segi *return on equity*, laba bersih maupun ekuitas yang diperoleh setiap perusahaan cenderung meningkat. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, yaitu pengelolaan ekuitas secara efektif dan efisien sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba bersih salah satunya yaitu dengan meningkatkan penjualan perusahaan. Begitupun dari segi *return on assets*, laba bersih maupun total aset yang diperoleh setiap perusahaan cenderung meningkat. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui ROA yaitu dengan lebih meningkatkan total aset dan laba bersih perusahaan. Maka diperlukan pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap secara efektif dan efisien sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba bersih salah satunya yaitu dengan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga pendapatan perusahaan lebih meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).
2. *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV),
3. Profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *price book value*.
4. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui *return on equity* maupun *return on assets* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, yaitu pengelolaan ekuitas maupun pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba bersih salah satunya yaitu dengan meningkatkan penjualan perusahaan.

Saran

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain agar penelitian lebih berkembang dan untuk penelitian selanjutnya, agar menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan LQ45.
2. Bagi perusahaan agar meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dari semakin besarnya nilai ROE maupun ROA setiap tahunnya agar dapat lebih bersaing dan memperoleh kepercayaan dari investor, sehingga memudahkan perusahaan mendapatkan modal perusahaan.
3. Bagi investor untuk memperhatikan nilai profitabilitas yaitu ROE dan ROA sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, karena semakin tinggi ROE maupun ROA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga tinggi maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada para pemegang saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irham Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 9. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011--2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Suffah, Rofiqotus dan Akhmad Riduwan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*. Vol.5, No.2.